

**LITERASI MEDIA MELALUI KOMIK UNTUK CALON TENAGA KERJA  
WANITA INFORMAL TUJUAN ASIA PASIFIK  
(Studi Kasus di Kota Cirebon Jawa Barat)**

Oleh:

Nuryah Asri Sjafirah  
Dian Wardiana Sjuchro  
Ipit Zulfan  
Rinda Aunillah

Universitas Padjadjaran  
Email: asri\_sjafirah@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Literasi Media bagi calon Tenaga Kerja Wanita yang akan berangkat ke luar negeri, khususnya Asia pasifik merupakan sebuah langkah kecil untuk perubahan besar. Bentuk pemberdayaan ini tentu saja membutuhkan perangkat pelatihan dan metode literasi media yang cocok dengan tingkat pendidikan, sosial dan budaya calon TKW. Literasi media ini menggunakan komik yang dirancang sebagai buku saku untuk calon TKW. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi media melalui komik untuk Calon Tenaga Kerja Wanita Indonesia. Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus dengan teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi partisipatif. Penelitian berlangsung di PT. SBY sebuah perusahaan Pengerah Tenaga Kerja Swasta (PPTKIS) di Kota Cirebon. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial.

**Kata Kunci:** Literasi Media, pemberdayaan, Calon TKW, komik .

**PENDAHULUAN**

Pelatihan media literasi adalah sebuah langkah awal dalam upaya pemberdayaan calon tenaga kerja wanita. Sebagaimana diketahui BNP2TKI sebagai salah satu lembaga di bawah pemerintah yang memiliki tugas dan kewenangan untuk memberikan pelayanan dan perlindungan kepada TKI. BNP2TKI memiliki website yang memudahkan akses data dan akses informasi untuk mengoptimalkan pelayanan dan perlindungan TKI. Website tersebut diyakini dapat meminimalisir percaloan (penyalahgunaan wewenang), penggunaan data palsu dan human trafficking. Temuan penelitian Sjafirah (2015) menyatakan bahwa alur komunikasi dalam penyelenggaraan komunikasi secara online oleh BNP2TKI adalah model pinwheel. Model tersebut menegaskan bahwa BNP2TKI menjadi sentral bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pelayanan dan perlindungan TKI. Alur komunikasi ini sangat kompleks, BNP2TKI sebagai sentra data yang dapat diakses secara online oleh pemerintah dalam dan luar negeri, swasta, TKI, masyarakat dan pengguna. Alur komunikasi model pinwheel tersebut dapat menunjang proses administrasi para TKI sehingga legalitasnya terjaga, proses administrative lebih cepat dan mudah. Berbagai pihak yang berkepentingan dapat melakukan pengawasan dan koordinasi untuk optimalisasi pelayanan dan perlindungan TKI. Temuan penelitian lainnya yaitu 80% CTKI informal tidak pernah mengakses website BNP2TKI. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya sosialisasi dikalangan CTKI informal mengenai keberadaan website tersebut dan ketidaktahuan bagaimana

mengakses dan memanfaatkan informasi dari website. Banyak informasi penting dalam website yang pada akhirnya tidak bisa diperoleh oleh CTKI. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan pelatihan literasi media bagi CTKI Cirebon dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk membuat CTKI lebih berdaya dan siaga dalam menjalankan tugasnya di Luar negeri.

Pelatihan literasi media dilakukan di salah satu lumbung TKI Jawa Barat yaitu Kota Cirebon, salah satu Perusahaan pengerah tenaga kerja yang memiliki reputasi baik di Kota Cirebon adalah PT SBY. Perusahaan tersebut menyiapkan CTKI khususnya TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang akan diberangkatkan ke Asia Pasifik (Singapura, Hongkong, dan Taiwan). Bentuk dan media pelatihan literasi media tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik khalayaknya, yaitu CTKI yang berpendidikan mayoritas Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pelatihan ini adalah salah satu bagian dari riset yang menggunakan Action Research. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi media melalui komik untuk Calon Tenaga Kerja Wanita Indonesia.

Potter (2008) mengatakan bahwa literasi media adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Selanjutnya, Jane Tallim menyatakan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk menganalisis pesan media yang menerpanya, baik yang bersifat informatif maupun yang menghibur. Lebih lanjut Kern (2000) menyatakan bahwa pendidikan media melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri dan penggunaan Bahasa. Mengingat gambaran kondisi dan situasi yang dialami CTKI di PT SBY berdasarkan temuan penelitian terdahulu, CTKI memiliki banyak potensi yang dapat digali dan diberdayakan untuk melek media. Cara menggali dan memberdayakan sumber-sumber daya yang ada di lingkungan mereka tersebut menjadi intinya, agar CTKI dan semua komponen terkait tersebut ada pada posisi pelaku yang aktif dan bukan penerima pasif dalam kegiatan literasi media.

## **METODE**

Peneliti menganggap metode awal yang tepat adalah *Participatory Research Appraisal* (PRA), yaitu metode khas untuk kegiatan penelitian yang menggunakan metode partisipatif. Pelaksanaan kegiatan penelitian dari mulai menyusun desain, instrumen, pengumpulan data, pengolahan, analisis data sampai menyusun perencanaan untuk penyelenggaraan kegiatan literasi media dan literasi informasi selalu bersama dengan subjek penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan metode *Participatory Learning Methods* yaitu model pembelajaran partisipatif, aktualisasai pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dipadukan dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang akan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu dengan menggunakan pendekatan dan metode yang partisipatif, peneliti akan memperoleh informasi yang sangat kaya, karena dengan PRA informan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan informasi yang mereka miliki (Adimihardja dan Hikmat, 2003:26).

Rangkaian ini dipadukan dengan penelitian tindakan (*action research*). *Action research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. *Action research* adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan klien dalam mencapai tujuan.

Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan pihak BP3TKI Jawa Barat untuk memperoleh lokasi untuk pelatihan. Berdasarkan hasil konsultasi terpilih P4TKI

Cirebon. Setelah memperoleh data dan arahan dari P4TKI, peneliti menetapkan PT SBY sebagai tempat melaksanakan pelatihan literasi media. PT SBY dikenal sebagai salah satu perusahaan penggerak tenaga kerja tujuan Asia Pasifik yang memiliki reputasi yang baik dan memiliki daya tampung yang banyak.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- 1) Wawancara Mendalam (*Depth Interview*) yang dilakukan dengan pihak BP3TKI Jawa Barat, P4TKI Cirebon, direktur PT SBY, Perwakilan CTKI, fasilitator lapangan PT SBY.
- 2) Observasi. Pengamatan langsung situasi yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu saat berlangsungnya pelatihan media literasi.
- 3) Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dari buku-buku literasi media, pemberdayaan CTKI, dan jejaring komunikasi. Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan berbagai konsep dan teori yang memberi pemahaman tentang pemberdayaan CTKI.

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan refleksi awal dalam upaya mengembangkan literasi media dan yang sesuai bagi CTKI PT SBY. Berdasarkan data lapangan & pemetaan kebutuhan informasi bagi CTKI yang akan diberangkatkan ke luar negeri khususnya ke Asia Pasifik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap perencanaan dalam upaya melakukan pelatihan literasi media untuk CTKI.

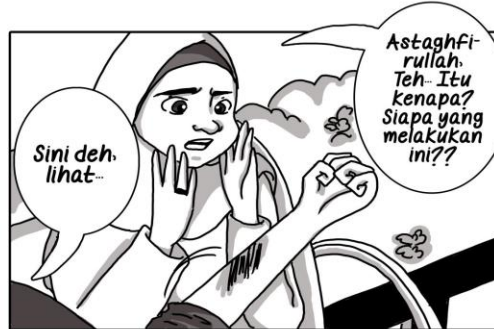
Berdasarkan hasil refleksi awal, pelatihan harus menggunakan pesan dan media yang mudah dipahami oleh CTKI informal yang pada umumnya berpendidikan rendah dan akan bekerja sebagai asisten rumah tangga di luar negeri. Tim peneliti memilih melakukan analisis khalayak di PT SBY. Setelah brainstorming dengan semua anggota tim, ditetapkan komik sebagai media yang digunakan untuk pelatihan. Komik dirancang sebagai buku saku untuk CTKI. Proses selanjutnya memproduksi komik sebagai bahan literasi media. Fase ini memadukan data hasil analisis khalayak, memilih tokoh dalam komik, setting cerita, substansi cerita/ pesan yang akan disampaikan. Semua dituangkan dalam skrip percakapan tokohnya sehingga memudahkan secara teknis dituangkan dalam komik. Proses pembuatan komik mengalami beberapa evaluasi sebelum menjadibentuk yang disepakati bersama. Semua dirancang semenarik mungkin dan memasukan semua informasi penting terkait dengan keberadaan website BNP2TKI, masalah umum yang dihadapi oleh CTKI, jenis informasi dalam website, cara mengakses dan memanfaatkan website, kontak BNP2TKI untuk pengaduan. Secara teknis dan substansi pesan dirancang semenarik mungkin sehingga mudah dipahami oleh CTKI.

Tahap Pelaksanaan pelatihan literasi media untuk CTKI

Kegiatan literasi media dilakukan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang CTKI tujuan Asia Pasifik (Singapura, Taiwan dan Hongkong). Pelatihan dilakukan mulai pukul 09.00 sampai pukul 12.00 bertempat di Balai Latihan Kerja yang dimiliki PT SBY. Kegiatan diawali dengan pengenalan anggota tim, serta tayangan videografis mengenai persiapan menjadi TKI Siaga. Setelah sajian videografis, masing-masing peserta pelatihan mendapatkan komik (buku saku bergambar). Peserta diberikan waktu selama maksimal 10 menit untuk membaca komik. Setelah itu peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan informasi apapun yang diperoleh dari komik dengan teman yang duduk sebelahnya selama 10 menit. Tim peneliti kemudian memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pesan-pesan yang terdapat dalam komik. Peserta terlihat sangat antusias mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan terhadap pertanyaan peserta lainnya. Diskusi antara tim peneliti dengan peserta berlangsung selama 30 menit. Selanjutnya

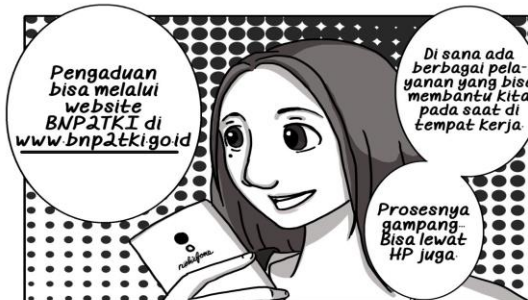
evaluasi dilakukan melalui games, permainan ini melibatkan 50 orang peserta, yang dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok berlomba untuk menjawab 10 pertanyaan yang diajukan oleh tim peneliti. Kesepuluh pertanyaan tersebut semua bersumber dari informasi yang disampaikan dalam komik. Semua peserta mengikuti alur permainan yang sudah ditentukan oleh tim. Permainan games ini berlangsung selama 45 menit. Tim peneliti melakukan pencatatan pada setiap tahapan kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan tahap refleksi akhir dari semua peserta. Tim peneliti menutup dengan hasil refleksi tim peneliti. Pelatihan literasi media ini dikaitkan dengan Sosialisasi website BNP2TKI bagi CTKI dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai keberadaan website BNP2TKI dan tersedianya informasi yang pada gilirannya dapat mewujudkan tradisi literasi dalam kehidupan CTKI di Cirebon. Berikut petikan pesan dalam komik tersebut:





1

2



6

7



9

10

Sumber:

Seri#1 Buku Saku Pencarian Informasi Online BNP2TKI  
Bagi Tenaga Kerja Indonesia

Berdasarkan temuan penelitian, dengan mengangkat CTKI sebagai tokoh dalam komik memberikan keyakinan lebih atau rasa percaya diri pada CTKI mengenai kemampuan untuk mengatasi beragam masalah dan memperoleh solusi untuk mengatasi masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Berger dan Luckmann (1990) bahwa pengalaman yang paling penting dengan orang lain berlangsung dalam situasi tatap muka prototipikal interaksi sosial). Makna rangsangan yang dicari dan ditafsirkan aktor merujuk pada motif aktor lain (*the reciprocity of motives* yang identik dengan *taking the role of the other*). Orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan individu merupakan agen-agen utama untuk mempertahankan kenyataan subyektif. Wahana yang paling penting untuk memelihara kenyataan adalah percakapan langsung secara tatap muka. Gambaran tokoh yang berdialog dalam komik tersebut menunjukkan bahwa sumber interpersonal lebih efektif dalam merubah perilaku.

Temuan lainnya adalah adanya konflik kepentingan dari pihak perusahaan penerah tenaga kerja, yang merespon kegiatan literasi media ini cenderung akan merugikan dan menyudutkan peran perusahaan. Dalam kacamata perusahaan penerah tenaga kerja banyaknya laporan yang diajukan oleh TKI akan memberikan nilai negatif pada reputasi perusahaan dan tentu saja secara ekonomi perusahaan akan dirugikan. Kondisi ini menandakan bahwa setiap kelompok yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki kebebasan untuk memberikan respon dalam beragam cara dalam bingkai aturan-aturan tertentu. Perusahaan dan peserta pelatihan memahami pengalamannya dalam mengikuti pelatihan dengan cara yang beragam, tergantung pada konteks kepentingan mereka.

## **PENUTUP**

Pelatihan literasi media ini dikaitkan dengan Sosialisasi website BNP2TKI bagi CTKI tujuan Asia Pasifik dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai keberadaan website BNP2TKI dan tersedianya informasi yang pada gilirannya dapat mewujudkan tradisi literasi dalam kehidupan CTKI di Cirebon. Pelatihan literasi media ini merupakan langkah awal dalam upaya pemberdayaan CTKI.pesan-pesan disesuaikan dengan karakteristik usia, pendidikan dan latar belakang budaya CTKI. Media yang digunakan adalah komik dan videografis yang akan memudahkan CTKI dalam memahami pesan. Model pelatihan menggunakan Participatory learning method yaitu model pembelajaran partisipatif untuk penelitian tindakan (*Action Research*).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimiharja,Kusnaka & Hikmat, Harry. 2003.*Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Baran, Stanley J. 2004.*Introduction to mass communication: Media Literacy and Culture*. 2nd edition. New York: McGraw-Hills.
- Berger, Peter dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan:Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta:LP3ES.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Potter, W. James (2004). *Theory of Media Literacy: A Cognitive Approach*. London: Sage.
- Sjafirah, Nuryah Asri, Dede Mulkan, Dian Wardiana S dan Herika. 2015. *Komunikasi Online BP3TKI Jawa Barat Dalam Pelayanan dan Perlindungan TKI*. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi 2015.